

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan yang cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzel, 2007:109).

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 51). Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Pada saat ini dunia perbankan mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Selain itu tantangan dunia perbankan semakin sulit dengan diterapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Pada tanggal 9 Januari 2004 Gubernur Bank Indonesia telah mengumumkan implementasi API. API merupakan kebijakan pemerintah terhadap dunia perbankan di Indonesia yang penerapannya akan dilaksanakan pada tahun 2010. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, pengawasan yang independen, dan perlindungan nasabah. Salah satu kebijakan API adalah penetapan modal minimum bank umum sebesar Rp 100 miliar dan untuk Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp 10 miliar. Kebijakan API ini menuntut setiap bank berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini merupakan suatu langkah yang baik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan untuk lebih memperkuat fundamental perbankan nasional dalam jangka panjang.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1990 yaitu CAMEL. Ratio ini terdiri dari atas unsur *Capital (C)*, *Assets (A)*, *Managemen (M)*, *Earning (E)*, *Liquidity (L)*. Dalam perjalanan pengukuran perbaikan dan penambahan rasio mengingat adanya sensitivitas risiko dari pasar yang harus diperhitungkan, yaitu faktor *Sensitivity to Market Risk (S)*, kemudian penilaian tingkat kesehatan bank umum diubah menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS dan kini Bank Indonesia menetapkan metode RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan API.

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C). Melalui RGEC maka Bank Indonesia menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* ialah *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua adalah faktor tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor yang ketiga adalah rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Earning* adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia menerapkan program konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut di percepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk mempercepat penyehatan dan penguatan industri perbankan nasional. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan kewajiban modal minimum bank, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan menjadi pelaku bisnis yang dominan di kalangan masyarakat, baik mikro maupun makro. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Melihat peran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang sangat strategis maka kesehatan bank dan stabilitas bank menjadi sesuatu yang sangat vital. Selain itu peneliti ingin belajar tentang bagaimana cara menghitung analisa keuangan perusahaan dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan Bank Indonesia supaya bisa di terapkan di perbankan yang lainnya, khususnya di tempat saya bekerja. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mengetahui kondisi kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2015-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada tahun 2015-2017?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan oleh penulis yaitu :

1. Untuk faktor R (*Risk Profile*) pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2017.
2. Untuk faktor G (*Good Corporate Governance*) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang melakukan *self assesment* terhadap

pelaksanaan GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2017.

3. Sedangkan untuk faktor E (*Earnings*) penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2017.
4. Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) pada tahun 2015-2017 .

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2015-2017.

c. Bagi Penulis

1) Penelitian ini dapat di jadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.